

## Peran Strategis Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Persatuan dan Negara

Jeremia Hasiholan Asido Lumbantobing<sup>1</sup> Daniel Lamasi Siburian<sup>2</sup> Marto Perdinan  
Hasibuan<sup>3</sup> Putri Anjely Silalahi<sup>4</sup> Frengky Natanael Manullang<sup>5</sup> Suranta Juli Kipli  
Girsang<sup>6</sup> Muhammad Anggie Januarsyah Daulay<sup>7</sup>

Program Studi Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Medan,  
Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>

Email: [Jeremiatobing288@gmail.com](mailto:Jeremiatobing288@gmail.com)<sup>1</sup> [siburian842@gmail.com](mailto:siburian842@gmail.com)<sup>2</sup>

[martohasibuan060@gmail.com](mailto:martohasibuan060@gmail.com)<sup>3</sup> [putrisllhi2@gmail.com](mailto:putrisllhi2@gmail.com)<sup>4</sup> [frengkymanullang@gmail.com](mailto:frengkymanullang@gmail.com)<sup>5</sup>

[surantagirsang00@gmail.com](mailto:surantagirsang00@gmail.com)<sup>6</sup> [muhanggi@unimed.ac.id](mailto:muhanggi@unimed.ac.id)<sup>7</sup>

### Abstrak

Bahasa Indonesia memiliki peran strategis dalam membangun persatuan dan kesatuan bangsa di tengah keragaman budaya, etnis, dan bahasa di Indonesia. Sebagai bahasa persatuan, Bahasa Indonesia telah menjadi alat komunikasi yang efektif untuk memperlerat hubungan antarkomunitas sejak diikrarkan dalam Sumpah Pemuda 1928. Sebagai bahasa negara, perannya diatur dalam UUD 1945 untuk memenuhi fungsi administratif, pendidikan, dan hukum, sekaligus memperkuat identitas nasional. Artikel ini membahas sejarah, perkembangan, serta kontribusi Bahasa Indonesia dalam menjaga integrasi bangsa dan mempromosikan kebudayaan di era globalisasi. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (literature review) untuk mengkaji peran strategis Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan negara. Melalui pembahasan ini, artikel menegaskan pentingnya revitalisasi dan pelestarian Bahasa Indonesia sebagai warisan budaya yang harus terus dijaga.

**Kata Kunci:** Bahasa Indonesia, Peran Strategis, Bahasa Persatuan

### Abstract

*Indonesian has a strategic role in building national unity and integrity amidst the cultural, ethnic, and linguistic diversity in Indonesia. As a language of unity, Indonesian has become an effective communication tool to strengthen inter-community relations since it was proclaimed in the Youth Pledge of 1928. As the national language, its role is regulated in the 1945 Constitution to fulfill administrative, educational, and legal functions, while simultaneously strengthening national identity. This article discusses the history, development, and contributions of the Indonesian language in maintaining national integration and promoting culture in the era of globalization. On the other hand, modern challenges such as the influence of foreign languages and changes in digital technology are also analyzed, including the strategic steps necessary to maintain the relevance of the Indonesian language as a symbol of unity and the official means of communication for the country. Through this discussion, the article emphasizes the importance of revitalizing and preserving the Indonesian language as a cultural heritage that must be continuously maintained.*

**Keywords:** Indonesian Language, Strategic Role, Language of Unity



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan bermasyarakat sebagai alat komunikasi, ekspresi budaya, dan identitas suatu bangsa. Di Indonesia, Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai simbol persatuan di tengah keberagaman. Dengan lebih dari 700 bahasa daerah yang digunakan oleh berbagai suku bangsa, kebutuhan akan bahasa pemersatu telah menjadi sangat penting. Hal ini terwujud melalui ikrar Sumpah Pemuda pada 28 Oktober 1928, yang menegaskan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan. Sebagai bahasa negara, Bahasa Indonesia memegang peran konstitusional yang tercantum dalam Pasal 36 Undang-Undang Dasar 1945. Fungsinya meliputi berbagai aspek,

mulai dari administrasi pemerintahan, pendidikan, hingga penyebaran informasi di masyarakat. Bahasa Indonesia tidak hanya menjadi identitas nasional, tetapi juga simbol kedaulatan yang memperkuat posisi bangsa di kancah internasional. Di Indonesia, kini banyak masyarakat yang menggunakan bahasa asing atau bahasa gaul dalam komunikasi sehari-hari. Banyak sekali penggunaan bahasa gaul dalam bahasa sehari-hari. Banyaknya penggunaan bahasa gaul dalam percakapan sehari-hari tidak menghilangkan penggunaan bahasa Indonesia, namun makna dan penggunaan bahasa Indonesia yang baik, sopan dan santun dalam kehidupan sehari-hari menjadi kabur. Saat ini banyak remaja yang menggunakan bahasa gaul dalam bahasa sehari-hari. Para remaja ini bahkan mulai menciptakan bahasa gaul untuk digunakan satu sama lain. Para remaja ini mengubah bahasa Indonesia menjadi bahasa gaul dengan mempelajari bahasa Indonesia. Di era globalisasi, Bahasa Indonesia menghadapi berbagai tantangan, termasuk pengaruh bahasa asing, perkembangan teknologi, dan perubahan pola komunikasi masyarakat. Hal ini memunculkan kebutuhan untuk menjaga keberlanjutan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan negara di tengah dinamika zaman. Artikel ini akan membahas peran strategis Bahasa Indonesia dalam membangun integrasi bangsa, tantangan yang dihadapi, serta langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mempertahankan keberadaannya sebagai identitas dan kebanggaan nasional.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*literature review*) untuk mengkaji peran strategis Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan negara. Pendekatan ini dilakukan dengan menelusuri, mengidentifikasi, dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku, artikel ilmiah, dokumen sejarah, dan peraturan perundang-undangan. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif dengan tujuan untuk memahami kontribusi Bahasa Indonesia dalam membangun persatuan bangsa, penggunaannya dalam sistem kenegaraan, serta relevansinya dalam menghadapi tantangan modern. Analisis ini juga dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan antara peran Bahasa Indonesia dengan upaya pelestarian identitas nasional dan integrasi budaya di tengah keberagaman.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Sejarah Bahasa Indonesia**

Bahasa Indonesia berasal dari bahasa Melayu, yang sejak berabad-abad silam telah berfungsi sebagai *lingua franca* atau bahasa penghubung di wilayah Nusantara. Bahasa Melayu digunakan secara luas oleh pedagang, pelaut, dan masyarakat di kawasan Asia Tenggara, termasuk Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Brunei, untuk berkomunikasi lintas budaya dan bahasa. Sifatnya yang sederhana, fleksibel, dan mudah dipelajari membuat bahasa ini diterima secara luas di berbagai kalangan masyarakat. Pengaruh bahasa Melayu di Nusantara semakin kuat sejak era kerajaan-kerajaan besar seperti Sriwijaya (abad ke-7 hingga ke-13) yang menggunakan bahasa Melayu sebagai bahasa administratif dan perdagangan. Bukti sejarah keberadaan bahasa Melayu di Nusantara dapat ditemukan pada Prasasti Kedukan Bukit (682 M), Prasasti Talang Tuwo (684 M), dan Prasasti Kota Kapur (686 M), yang ditulis dalam aksara Pallawa dan menunjukkan penggunaan bahasa Melayu Kuno. Pada masa kolonial, khususnya di bawah penjajahan Belanda, bahasa Melayu tetap bertahan sebagai bahasa komunikasi sehari-hari, meskipun bahasa Belanda diperkenalkan sebagai bahasa resmi. Bahasa Melayu kemudian berkembang menjadi salah satu alat perjuangan kebangsaan, karena digunakan oleh kaum intelektual dan organisasi pergerakan nasional untuk menyebarkan gagasan kemerdekaan. Momentum penting dalam sejarah Bahasa Indonesia terjadi pada 28 Oktober 1928, ketika Sumpah Pemuda dideklarasikan (*Kami, Putra dan Putri Indonesia, menjunjung Bahasa persatuan, Bahasa Indonesia*). Dalam kongres tersebut, para pemuda Indonesia sepakat untuk

menjadikan bahasa Melayu, yang kemudian disebut Bahasa Indonesia, sebagai bahasa persatuan. Penamaan "Bahasa Indonesia" dimaksudkan untuk memperkuat identitas nasional dan membedakannya dari bahasa Melayu yang digunakan di negara lain. Setelah kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus 1945, Bahasa Indonesia resmi diakui sebagai bahasa negara dalam Pasal 36 Undang-Undang Dasar 1945. Bahasa Indonesia tidak hanya digunakan dalam pemerintahan, pendidikan, dan media, tetapi juga menjadi simbol persatuan di tengah keberagaman suku, budaya, dan bahasa di Indonesia. Seiring waktu, Bahasa Indonesia terus berkembang. Pengaruh teknologi, globalisasi, dan interaksi budaya telah memperkaya kosakata dan penggunaannya. Namun, di sisi lain, tantangan seperti penggunaan bahasa asing dan penurunan kesadaran generasi muda terhadap pentingnya bahasa ini memerlukan perhatian untuk menjaga keberlanjutan Bahasa Indonesia sebagai identitas nasional.

### **Kedudukan Bahasa Indonesia**

Bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia. Kedudukannya diakui secara resmi dalam UUD 1945 Pasal 36 yang menyatakan bahwa "*Bahasa negara ialah Bahasa Indonesia.*" Selain itu, Bahasa Indonesia memiliki fungsi strategis yang tercermin dalam dua perannya, yaitu sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.

1. *Bahasa Persatuan.* Kedudukan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan berakar dari sejarah perjuangan bangsa, khususnya sejak deklarasi Sumpah Pemuda pada 28 Oktober 1928. Pada saat itu, Bahasa Indonesia disepakati sebagai alat untuk mempersatukan berbagai suku, budaya, dan bahasa daerah di Indonesia. Dengan lebih dari 700 bahasa daerah yang digunakan di Indonesia, Bahasa Indonesia berfungsi sebagai penghubung antarkelompok masyarakat yang berbeda, memungkinkan terciptanya komunikasi lintas etnis dan budaya. Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan menjadi simbol identitas kebangsaan yang melampaui perbedaan geografis, budaya, dan bahasa lokal. Dengan keberadaannya, Bahasa Indonesia memperkuat rasa kebersamaan dan nasionalisme di tengah keberagaman yang menjadi ciri khas Indonesia.
2. *Bahasa Negara.* Sebagai bahasa negara, kedudukan Bahasa Indonesia bersifat resmi dan diatur oleh konstitusi serta berbagai peraturan perundang-undangan. Kedudukan ini mencakup beberapa fungsi utama: *Bahasa Administrasi Pemerintahan:* Bahasa Indonesia digunakan dalam komunikasi resmi antara pemerintah dengan masyarakat, baik dalam bentuk tertulis maupun lisan. Semua dokumen resmi negara, termasuk undang-undang, peraturan, dan surat-menyurat resmi, disusun dalam Bahasa Indonesia. *Bahasa Pendidikan:* Bahasa Indonesia menjadi bahasa pengantar utama dalam dunia pendidikan. Hal ini bertujuan untuk menyamakan akses informasi dan ilmu pengetahuan di seluruh wilayah Indonesia. *Bahasa Hukum:* Semua proses hukum di Indonesia, seperti pengadilan dan penegakan hukum, menggunakan Bahasa Indonesia untuk memastikan kejelasan dan kesetaraan dalam proses hukum. *Bahasa Media dan Komunikasi:* Bahasa Indonesia digunakan secara luas dalam media massa, baik cetak maupun digital, sebagai sarana untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat secara nasional.

### **Bahasa Indonesia sebagai Identitas Nasional Bangsa Indonesia**

Bahasa Indonesia berkembang dengan baik karena berasal dari penduduk yang bukan mayoritas. Fishman (Sneddon, 2003, hlm. 5) menggambarkan penerimaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu dan bahasa nasional sebagai proses ajaib. Orang yang bukan penutur asli bahasa tersebut diyakinkan untuk menerima bahasa Indonesia, yang bukan bahasa ibu mereka, sebagai bagian dari identitas mereka dan sebagai bahasa pemersatu. Keberagaman, khususnya dalam hal bahasa, bukanlah satu-satunya dasar di mana sebuah negara dibangun.

Namun, tidak banyak negara di dunia yang berhasil menjadikan salah satu bahasa yang ada di negaranya sebagai bahasa nasional dan bahasa persatuan dengan mendapatkan penerimaan yang baik dari orang-orang di luar bahasa tersebut. Kajian sosiolinguistik melihat bahasa sebagai lebih dari sekadar sistem bunyi; itu juga dianggap sebagai bagian integral dari manusia dan masyarakat. Bahasa tidak hanya berfungsi untuk berkomunikasi, menurut Edward (2009, hlm. 54). Artinya, adanya hubungan lain dalam bahasa menunjukkan bahwa bahasa memiliki hubungan dengan identitas. Bahasa juga dapat dianggap sebagai tanda atau ciri seseorang, menurut Edward (2009, hlm. 21). Tabouret-Keller (2017) menunjukkan dua contoh bagaimana bahasa dapat membantu mengidentifikasi identitas seseorang. Mereka menunjukkan bahwa bahasa dan identitas sangat terkait. Di medan perang setelah kemenangan atas rakyat Efraim, Orang-orang Gilead menggunakan tes identitas bahasa untuk membedakan siapa yang dianggap teman dan musuh. Para prajurit diminta untuk mengucapkan kata shibboleth, dengan orang yang mengucapkan konsonan pertama "f" dianggap sebagai teman, sedangkan orang yang mengucapkan "s" dianggap sebagai musuh, dan keduanya dibunuh secara bersamaan. Nama yang diberikan kepada seseorang dapat berfungsi sebagai alat identifikasi yang sama seperti di atas, yang merupakan contoh tambahan untuk menunjukkan hubungan antara bahasa dan identitas.

Menurut Humboldt (Edward, 2009, hlm.205), bagi sebuah negara, bahasa adalah ruh sekaligus hal yang paling penting bagi budaya bangsa tersebut. Sebagai bangsa yang memiliki semboyan Bhineka Tunggal Ika, Indonesia sadar dengan keberagaman bahasa yang ada. Hal ini diaplikasikan dengan tidak tergesernya keberadaan bahasa daerah oleh keberadaan bahasa Indonesia sebagaimana dijamin dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang pemeliharaan bahasa daerah. Bila dikelompokkan, ada tiga jenis bahasa yang digunakan di Indonesia yaitu bahasa nasional, bahasa daerah dan bahasa asing (Montolalu dan Suryadinata, 2007, hlm. 43). Tentu saja, penggunaan ketiga bahasa tersebut digunakan secara bergantian dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Bahasa daerah seringkali digunakan untuk berkomunikasi dengan keluarga dan kerabat dekat, ataupun dengan orang yang memahami bahasa yang sama dalam konteks percakapan yang lebih santai. Sedangkan bahasa Indonesia biasanya digunakan untuk berkomunikasi dalam skala yang lebih luas, dengan orang yang tidak bisa berbahasa daerah yang sama dan dalam konteks yang lebih formal. Meskipun, dewasa ini, banyak keluarga yang sudah tidak menggunakan bahasa daerah dan lebih memilih menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa yang mereka gunakan dalam keluarga. Sedangkan, bahasa asing digunakan dalam skala internasional ketika seseorang harus berhadapan dengan orang lain dari negara yang berbeda, meskipun saat ini, banyak anak muda mencampurkan penggunaan bahasa asing dalam percakapan hariannya.

### **Peluang Bahasa Indonesia di Era Globalisasi**

Di era globalisasi, Bahasa Indonesia memiliki peluang besar untuk berkembang dan bersaing di tingkat internasional. Sebagai bahasa dengan jumlah penutur yang terus meningkat dan didukung oleh posisi strategis Indonesia di kawasan Asia Tenggara, Bahasa Indonesia berpotensi menjadi salah satu bahasa yang diperhitungkan di dunia. Berikut adalah beberapa peluang yang dapat dimanfaatkan:

1. *Peningkatan Status Bahasa Indonesia di Kancah Internasional.* Bahasa Indonesia memiliki potensi untuk diakui sebagai bahasa internasional, terutama di kawasan Asia Tenggara. Hal ini didukung oleh beberapa faktor: a). Indonesia merupakan negara dengan populasi terbesar di ASEAN, sehingga Bahasa Indonesia menjadi salah satu bahasa yang paling banyak digunakan di kawasan ini. b). Bahasa Indonesia mulai diajarkan di berbagai universitas dan institusi pendidikan di negara-negara lain, seperti Australia, Jepang, Korea Selatan, dan beberapa negara Eropa. c) Potensi pariwisata Indonesia yang mendunia, seperti Bali,

Yogyakarta, dan Raja Ampat, menarik minat wisatawan asing untuk mempelajari Bahasa Indonesia.

2. *Pengaruh Ekonomi Indonesia yang Semakin Kuat*. Dengan pertumbuhan ekonomi yang stabil, Indonesia memiliki daya tarik sebagai tujuan investasi dan pasar global. Kondisi ini menciptakan peluang bagi Bahasa Indonesia untuk menjadi alat komunikasi penting di sektor ekonomi dan bisnis internasional, terutama di wilayah Asia-Pasifik.
3. *Pemanfaatan Teknologi Digital*. Era digital memberikan peluang besar bagi Bahasa Indonesia untuk berkembang melalui platform teknologi. Beberapa contoh pemanfaatannya: a). Media Sosial dan Konten Digital: Penggunaan Bahasa Indonesia dalam media sosial, blog, dan platform streaming memperluas jangkauan penutur dan pengguna di dunia maya. b). Aplikasi Pembelajaran Bahasa: Aplikasi seperti Duolingo dan Babbel telah menyediakan kursus Bahasa Indonesia, sehingga mempermudah orang asing untuk mempelajarinya. c). Literasi Digital: Konten digital berbahasa Indonesia, seperti artikel, video, dan buku elektronik, dapat menjangkau audiens global yang lebih luas.
4. *Promosi Budaya Indonesia di Tingkat Global*. Bahasa Indonesia merupakan sarana utama untuk memperkenalkan budaya Indonesia ke dunia. Dengan memanfaatkan seni, musik, film, dan sastra, Bahasa Indonesia dapat menjadi bagian integral dari promosi budaya. Film seperti *Laskar Pelangi* dan *Pengabdian Setan*, serta musik tradisional seperti gamelan, telah membantu menarik perhatian internasional terhadap bahasa dan budaya Indonesia.
5. *Penguatan Kerja Sama ASEAN*. Sebagai salah satu anggota ASEAN, Indonesia memiliki peran sentral dalam organisasi ini. Bahasa Indonesia berpotensi menjadi salah satu bahasa resmi ASEAN di masa depan, mengingat penggunaannya yang meluas di kawasan Asia Tenggara, khususnya di Malaysia, Brunei, dan Singapura, yang memiliki latar belakang bahasa Melayu serumpun.

### **Tantangan dan Pentingnya Kedudukan Bahasa Indonesia**

Di era globalisasi, kedudukan Bahasa Indonesia menghadapi tantangan seperti pengaruh bahasa asing yang semakin dominan, terutama di bidang teknologi, bisnis, dan pendidikan, kurangnya kesadaran generasi muda terhadap pentingnya menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, perubahan pola komunikasi akibat perkembangan teknologi digital. Namun, tantangan ini juga membuka peluang untuk mengembangkan Bahasa Indonesia agar tetap relevan dan mampu bersaing secara global. Langkah seperti pengayaan kosakata, pembakuan tata bahasa, dan promosi Bahasa Indonesia di tingkat internasional menjadi upaya strategis untuk mengokohkan perannya.

### **Upaya Melestarikan dan Memperkuat Bahasa Indonesia di Era Globalisasi**

Di era globalisasi, Bahasa Indonesia menghadapi berbagai tantangan, seperti dominasi bahasa asing, perkembangan teknologi, dan perubahan pola komunikasi masyarakat. Meski demikian, berbagai upaya dapat dilakukan untuk melestarikan dan memperkuat Bahasa Indonesia agar tetap relevan dan menjadi kebanggaan nasional. Berikut adalah langkah-langkah strategis yang dapat dilakukan:

1. *Memperkuat Pengajaran Bahasa Indonesia*. Dapat dilakukan dengan memastikan Bahasa Indonesia diajarkan di semua jenjang pendidikan dengan penekanan pada fungsi komunikatif, budaya, dan kebanggaan nasional, memberikan pelatihan kepada para pendidik agar mampu mengajarkan Bahasa Indonesia dengan metode yang menarik dan relevan bagi generasi muda, dan mengintegrasikan Bahasa Indonesia dengan isu-isu kontemporer, teknologi, dan literasi digital agar lebih menarik bagi pelajar.
2. *Promosi Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Internasional*. Memperluas program BIPA di berbagai negara dan meningkatkan kualitas materi pembelajarannya, meningkatkan kerja

sama dengan negara lain untuk mempromosikan Bahasa Indonesia melalui institusi pendidikan, budaya, dan pariwisata, mendorong penggunaan Bahasa Indonesia dalam forum-forum internasional, seperti ASEAN atau PBB, sebagai bentuk pengakuan terhadap kedudukannya.

3. *Pemanfaatan Teknologi Digital*. Meningkatkan jumlah konten digital dalam Bahasa Indonesia, seperti video edukasi, blog, aplikasi pembelajaran, dan media sosial, untuk menarik perhatian generasi muda, mengembangkan aplikasi dan platform e-learning untuk belajar Bahasa Indonesia, baik untuk penutur asli maupun penutur asing, mengadaptasi kata-kata baru sesuai perkembangan zaman, khususnya di bidang teknologi, bisnis, dan ilmu pengetahuan, untuk memastikan Bahasa Indonesia tetap relevan.
4. *Meningkatkan Kesadaran Nasional*. Mengadakan kampanye dan gerakan cinta Bahasa Indonesia melalui media massa, komunitas, dan lembaga pendidikan, mendorong media massa untuk menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta mendukung penerbitan karya sastra lokal yang berkualitas, memperingati hari-hari penting, seperti Bulan Bahasa atau Hari Sumpah Pemuda, dengan kegiatan yang mendorong rasa cinta terhadap Bahasa Indonesia.
5. *Pelestarian Bahasa Daerah sebagai Penopang Bahasa Indonesia*. Bahasa daerah merupakan bagian dari kekayaan budaya Indonesia dan berkontribusi terhadap pembentukan Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, pelestarian bahasa daerah secara tidak langsung mendukung eksistensi Bahasa Indonesia. Upaya ini dapat dilakukan dengan: Meningkatkan pembelajaran bahasa daerah di sekolah sebagai bagian dari pendidikan karakter, Merekam dan mendokumentasikan bahasa daerah yang terancam punah, Mendorong masyarakat untuk menggunakan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari tanpa melupakan penggunaan Bahasa Indonesia.

## KESIMPULAN

Bahasa Indonesia memiliki peran strategis yang tidak tergantikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sebagai bahasa persatuan, Bahasa Indonesia telah berhasil mempersatukan masyarakat Indonesia yang terdiri dari ratusan suku, budaya, dan bahasa daerah. Hal ini menjadikannya simbol identitas nasional yang memperkuat rasa kebangsaan dan solidaritas. Sebagai bahasa negara, Bahasa Indonesia menjalankan fungsi penting dalam administrasi pemerintahan, pendidikan, hukum, dan media. Kedudukannya yang resmi diatur oleh konstitusi menjadikan Bahasa Indonesia sebagai alat utama dalam mewujudkan komunikasi yang efektif dan merata di seluruh lapisan masyarakat. Namun, di era globalisasi, Bahasa Indonesia menghadapi tantangan besar, seperti dominasi bahasa asing, perubahan pola komunikasi akibat teknologi, dan penurunan kesadaran generasi muda terhadap pentingnya penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Meski demikian, globalisasi juga memberikan peluang untuk mempromosikan Bahasa Indonesia di tingkat internasional, terutama melalui diplomasi budaya, pengajaran BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing), dan pemanfaatan teknologi digital. Untuk menjaga eksistensi dan relevansi Bahasa Indonesia, diperlukan upaya kolaboratif dari pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan media. Dengan langkah strategis yang meliputi pendidikan, regulasi, promosi internasional, dan penguatan identitas budaya, Bahasa Indonesia dapat terus berkembang sebagai simbol kebanggaan nasional dan alat pemersatu bangsa, sekaligus berperan aktif di kancah global.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antari, L. P. S. (2019). Bahasa Indonesia sebagai identitas nasional Indonesia. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni*, 8(1), 92-108.

- Asrif, N. F. N. (2010). Pembinaan dan pengembangan bahasa daerah dalam memantapkan kedudukan dan fungsi Bahasa Indonesia. *Mabasan*, 4(1), 11-23.
- Aziz, A. L. (2014). Penguatan identitas bahasa Indonesia sebagai lambang identitas nasional dan bahasa persatuan jelang penerapan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015. *Jurnal Studi Sosial*, 6(1), 14-20.
- Khairani, K., Anisa, I., Pratiwi, P., Putri, N. A., Kuntarto, E., & Noviyanti, S. (2018). Peran, Fungsi, Dan Kedudukan Bahasa Dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Repository Unja*.
- Maghfiroh, N. (2022). Bahasa Indonesia Sebagai Alat Komunikasi Masyarakat Dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Komunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 19(02).
- Marsudi, M. (2008). Eksistensi Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Persatuan. *Jurnal Sosial Humaniora (JSH)*, 1(2), 172-184.
- Nasution, A. S., Wani, A. S., & Syahputra, E. (2022). Sejarah Perkembangan Bahasa Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 197-202.
- Pujiyati, A. D. (2019). Kedudukan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris sebagai Penghela Ilmu Pengetahuan di Era Globalisasi.